

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Masri dan Sofian, 1995). Paket kuesioner disebarakan kepada karyawan di beberapa bank konvensional.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional di Bandar Lampung. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa penyebaran kuesioner. Karena jumlah populasi yang relatif sedikit, maka seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Kualitas Data

3.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dari beberapa alat analisis uji validitas yang ada, peneliti memilih menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang sudah ditentukan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 17 (Ghozali, 2005).

3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (*konsistensi*) dari suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan uji *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dengan nilai yang disyaratkan yaitu $> 0,60$ untuk bisa dinyatakan reliabel (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2005).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak akan valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2005).

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat apakah ada kolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari VIF multikolinearitas. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel-variabel independen, dan angka *tolerance* mempunyai angka lebih besar dari 0,10 maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2005).

3.3.2.3. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* antara taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual yang distandarkan dari sumbu X dan sumbu Y yang telah terprediksi membentuk pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar lalu menyempit) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.3.2.4. Uji Autokorelasi

Jika gejala korelasi terjadi, hal ini akan mengakibatkan varian residual (*error term*) akan diperoleh lebih rendah dari pada semestinya yang mengakibatkan R² menjadi lebih tinggi daripada seharusnya, selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test dan f-test akan menyesatkan. Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance term*, maka dipergunakan *Durbin Watson Statistic*. Pengujian Durbin Watson ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dari hasil estimasi. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Jika koefisien Durbin Watson sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi. Kalau besarnya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi positif,

dan jika besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2005).

3.4 Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda.

Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$Y = + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 +$$

Dimana,

Y = Keputusan pemberian kredit

= Konstanta

= Koefisien regresi

X1 = Lama usaha

X2 = Kualitas laporan keuangan

X3 = Jumlah jaminan kredit

X4 = Sektor yang dibiayai

X5 = Karakteristik debitur

ϵ = *error*